

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

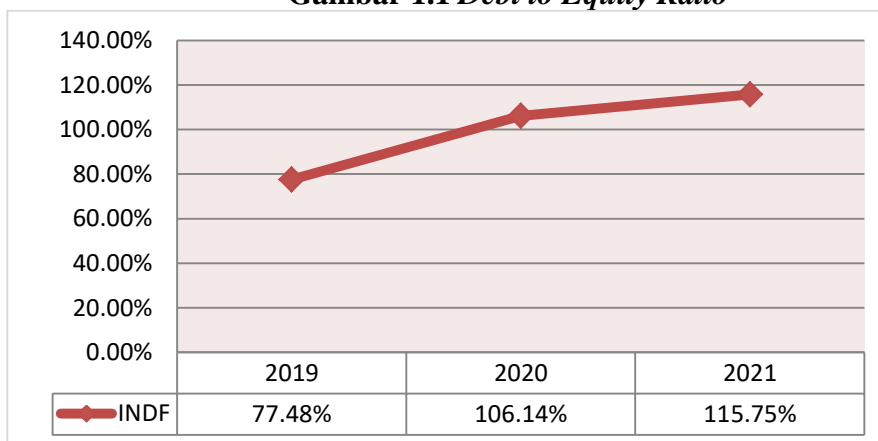
Perusahaan manufaktur memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kegiatan produksi mereka membutuhkan banyak uang, seperti memperbaiki mesin, peralatan produksi, dan berinovasi dalam pembuatan produk agar dapat berkembang. Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi, hal ini mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan agar tetap bertahan dan berkembang untuk kesejahteraan masyarakat perusahaan (Muttaqin & Yulianti, 2018).

*Food and Beverage* merupakan sektor perusahaan yang menjual berbagai produk kebutuhan pokok manusia khususnya makanan dan minuman. Manusia memiliki sifat yang konsumtif yang menjadikan industri *food and beverage* sebagai salah satu sektor bisnis yang menjanjikan. Perusahaan selaku produsen dituntut untuk konsisten dan inovatif menyediakan produk berkualitas serta memiliki nilai lebih agar dapat bersaing dengan perusahaan *food and beverage* lainnya.

Perusahaan *food and beverage* yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), tercatat laba bersih INDF pada tahun 2019 mencapai Rp 4,91 triliun atau naik 18% dari tahun sebelumnya (Saleh, 2020) namun di tahun 2021 turun mencapai 7,7% dibandingkan dengan 7,9% di tahun 2020. Akan tetapi, core profit

meningkat 35% menjadi 8,04 triliun dari Rp 5,96 triliun (Rahadian, 2020). Seiring meningkatnya laju pertumbuhan industri *food and beverage*, perusahaan dituntut untuk melakukan pengembangan usaha dan ekspansi bisnis agar mampu bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis. Dalam hal ini dibutuhkan tambahan dana yang cukup besar. Sehingga diperlukan manajemen pendanaan yang tepat, baik meliputi hutang dan ekuitas, dimana nantinya keputusan pendanaan tersebut dapat menentukan struktur modal.

**Gambar 1.1 Debt to Equity Ratio**



(Sumber : Laporan Keuangan Data *Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat besar hutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) walaupun mengalami peningkatan pada ekuitas disetiap tahunnya tapi tidak diimbangi dengan peningkatan utang perusahaan. Pada tahun 2019 – 2021 struktur modal perusahaan didominasi oleh penggunaan liabilitas dibandingkan ekuitas. Adapun PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), memiliki struktur modal yang didominasi oleh penggunaan liabilitas dibandingkan dengan ekuitas dan rasio DER nya terus meningkat disetiap tahunnya. Artinya perusahaan terus meningkatkan liabilitasnya (dana eksternal) sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan (Prambudi et al., 2021).

Struktur modal yang didominasi oleh modal sendiri (dana internal), dapat mengurangi beban bunga sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan struktur modal yang cenderung didominasi dengan utang yang terlalu tinggi menyebabkan beban bunga perusahaan akan semakin tinggi dan berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan (Prambudi et al., 2021).

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko keuangan, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran utangnya.

Struktur modal didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain: likuiditas, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan Minh Ha et al., (2017).

Rasio likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Manfaat perhitungan rasio likuiditas terkait antisipasi keperluan dana utamanya untuk kebutuhan terdesak. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan utang (Muttaqin & Yulianti, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu Dewi dan Dana (2017) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi sehingga akan mengurangi penggunaan utang (Wulandari et al., 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu Dewi dan Sudiarta (2017) dengan hasil menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntahanah et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Struktur aset menggambarkan komposisi antara aset tetap dan total aset yang akan menentukan sumber pembiayaan yang tepat. Perusahaan lebih mudah memperoleh modal untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wijoyo, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2019) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap stuktur modal sedangkan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Milansari et al., (2020) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya usaha dianggap dapat mempengaruhi nilai usaha. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik (Hertina et al., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lilia et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendri & Agusrianti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Andika & Sedana (2019) saran dari penelitian sebelumnya menyarankan untuk menambahkan variabel rasio likuiditas sehingga penelitian ini ditambahkan rasio likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah suatu badan usaha yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI hingga saat ini terdiri atas 72 perusahaan. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur Subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Subsektor *food and beverage* dipilih karena di tengah pertumbuhan perekonomian Indonesia di kuartal II yang berkontraksi minus 5,32 persen,

industri *food and beverage* masih bisa tumbuh sebesar 0,22 persen. Sehingga data-data yang menunjukkan kontribusi industri *Food and Beverage* di kuartal II-2020 cukup signifikan, hampir 40 persen kontribusinya jadi sangat signifikan terhadap PDB (Santia, 2020). Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021)**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun dari rumusan masalah yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
2. Apakah Profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
3. Apakah Struktur Aset (*firm size*) berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

5. Apakah Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah Rasio Liabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis/peneliti dalam hal menentukan struktur modal yang optimal dalam perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*.

##### 2. Bagi akademisi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor-faktor struktur modal dengan sudut pandang yang berbeda. Serta sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dibidang akuntansi dimasa mendatang.

##### 3. Bagi praktisi

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal mengenai besarnya modal yang akan digunakan perusahaan dan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk menanamkan modalnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam mempermudah dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**



Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.